

GURU, KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA

LAURENSIUS ARLIMAN S

Fakultas Hukum Universitas Ekasakti
laurensiusarliman@gmail.com

Abstract: *Through the implementation of the 2013 curriculum, which is both competency-based and character-based, with a thematic and contextual approach, it is expected that students will be able to independently enhance and use their knowledge, examine and internalize as well as personalize values of character and noble morals so that these are reflected in their daily behavior. Based on this view, it can be concluded that the 2013 curriculum is a competency-based curriculum. The 2013 curriculum emphasizes character education from elementary school to higher levels. Through the implementation of the 2013 curriculum, students are required to be more active, creative, and able to solve problems independently using their knowledge. Learning in the 2013 curriculum is already contextual; with contextual learning, students are able to experience it firsthand and apply it in their daily lives.*

Keywords: *Teacher, Curriculum, Indonesia.*

Abstrak: Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter mulai dari sekolah dasar sampai jenjang selanjutnya. Melalui implementasi kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan dapat memecahkan permasalahan secara mandiri dengan menggunakan pengetahuannya. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sudah berbasis kontekstual, dengan pembelajaran kontekstual peserta didik mampu mengalami sendiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru, Kurikulum, Indonesia.

A. Pendahuluan

Proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan bisa berjalan lancar, kondusif, interaktif, dan menyenangkan apabila pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Menurut Garnida (2015:106) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi inti yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penyusunan perangkat pembelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, sehingga disetiap sekolah diharapkan sudah menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini.

Menurut Kemendikbud (2012) Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain itu, menurut Mulyasa (2015:7) Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pada penulisan makalah ini, terdapat rumusan masalah yang menjadi poin, dan akan diteliti oleh penulis yaitu: 1) Bagaimana analisis kurikulum oleh guru? 2) Bagaimana analisis implementasi kurikulum dan pembelajaran? Adapun tujuan dari penulisan makalah ini yaitu agar pembaca: 1) Untuk mengetahui konsep kurikulum oleh guru. 2) Untuk mengetahui implementasi kurikulum dan pembelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji hubungan antara guru, kurikulum, dan pembelajaran di Indonesia. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi kelas, dan survei kepada guru-guru di berbagai jenjang pendidikan. Dokumen yang dianalisis mencakup kurikulum nasional, panduan pembelajaran, dan kebijakan pendidikan terkait. Observasi kelas dilakukan untuk melihat implementasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Survei disebarkan kepada guru untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman mereka tentang kurikulum, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan kebutuhan mereka dalam pengembangan profesional. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi guru, kurikulum, dan pembelajaran di Indonesia serta rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kurikulum Oleh Guru

Kurikulum adalah seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, (KPT 2015). Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana, dan pengaturan, mengenai isi maupun bahan kajian, dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar, di Perguruan Tinggi (Pasal 1 Butir 6 Kepmendiknas No. 232 tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa).

Hilda Taba (dalam Mulyasa, 2008), mengemukakan bahwa kurikulum adalah: *A curriculum usually contains a statement of aims and of specific objectives; it indicates some selection and organization of content; it either implies or manifests certain patterns of learning and teaching, whether because the objectives demand them. Finally, it includes*

a program of evaluation of the outcomes”

Pengertian kurikulum menurut Hilda Taba (2009) di atas menekankan pada tujuan suatu sistem, tujuan khusus, memilih dan mengorganisir suatu isi, implikasi dalam pola pembelajaran dan adanya evaluasi. Purwadi (2003) memilah pengertian kurikulum menjadi enam bagian: 1) kurikulum sebagai ide, 2) kurikulum format berupa dokumen yang dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kurikulum, 3) kurikulum menurut persepsi pengajar, 4) kurikulum operasional yang dilaksanakan atau dioperasikan oleh pengajar di kelas, 5) kurikulum experience yakni kurikulum yang dialami oleh peserta didik, dan 6) kurikulum yang diperoleh dari penerapan kurikulum.

Berdasarkan pandangan komprehensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian interprestasi, keseimbangan *subject matter*, Teknik mengajar dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya. Saylor, Alexander, dan Lewis, 1986 (dalam Oemar H, 2009). Pada hakekatnya kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana (*Program of planned activities*) memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan sebagai suatu dokumen tertulis tertulis Beauchamp, (dalam Nasution, 2009).

Dalam context ini, tujuan pembelajaran tidak lagi dirumuskan dalam retorika global seperti “Siswa memiliki apresiasi terhadap warisan budaya” Artinya, setiap kegiatan pengajaran, desain lingkungan, dan sebagainya difungsikan sedemikian rupa sehingga saling mendukung untuk mencapai tujuan akhir (ends) yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pandangan ini, hasil belajar yang diharapkan tersebut tidak disamakan dengan kurikulum itu sendiri, tetapi lebih dunia (realms) kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (hasil belajar) yang diharapkan. Harsoso (2005), menyatakan kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik. Dalam bahasa latin, kurikulum berarti track atau jalur pacu. Saat ini definisi kurikulum semakin berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan.

2. Analisis Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas utama dalam proses pembelajarannya, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik atau terpadu. Oleh karena itu sebagai konsekuensi logis, para guru dituntut untuk lebih cerdas dan kreatif dalam mengembangkan pola pembelajaran. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan secara rinci tuntutan-tuntutan khusus yang harus dipenuhi para guru pada proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Namun sebelumnya perlu peneliti paparkan terlebih dahulu definisi implementasi, kurikulum, dan implementasi kurikulum.

Implementasi adalah suatu proses penerapan dan pengaktualisasian suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Kunandar, 2011: 233). Sedangkan dalam Oxford Advance Learner’s Dictionary disebutkan bahwa implementasi adalah “put something into effect” (Mulyasa (2003) dalam Kunandar (2011: 233). Implementasi juga dipandang sebagai sebuah proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. (Fullan (1982) dalam Syafruddin dan Basyiruddin (2002: 72).

Adapun pengertian kurikulum, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 menerangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah segala sesuatu yang berpengaruh berupa pengalaman yang

bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma, pribadi guru, kepala sekolah, dan seluruh pegawai sekolah. (Miel (1965) dalam Kunandar (2011:123). Sedangkan menurut Glatthorn (1987) kurikulum adalah “perencanaan yang disiapkan sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya dimunculkan dalam dokumen dan diterapkan di kelas”. (Supriyanto, 2012: 48).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik sebuah intisari, yaitu implementasi kurikulum merupakan suatu proses aktualisasi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pedoman kegiatan pembelajaran serta seluruh pengalaman di dalam dunia pendidikan khususnya sekolah oleh seluruh pihak yang terlibat, yaitu guru, peserta didik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.

Pada kurikulum 2013, aspek implementasi menjadi fokus utama yang harus diperhatikan oleh para guru. Pasalnya kurikulum ini memang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 berorientasi pada tercapainya keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut memang sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 yang tersurat dalam pasal 35, yakni “kompetensi lulusan harus memiliki kualifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah disepakati”. (Majid, 2014: 28).

Sedangkan pada aspek atau model pembelajarannya, kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan suatu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Poerwadarminta (1983) dalam Majid (2014: 80).

Dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya penerapan pembelajaran tematik di kelas, guru benar-benar dituntut memiliki kecerdasan, profesionalitas, dan kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2014: 184) dalam mengembangkan pembelajaran terpadu guru dituntut untuk mampu:

- a) Mengkondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira, dan senang belajar di sekolah;
- b) Mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik dalam mengajar secara terpadu, seperti ceramah, bercerita, memimpin diskusi, menengahi konflik, memecahkan masalah yang dihadapi siswa, dan lain sebagainya;
- c) Menjembatani “gap” antara kehidupan sekolah dengan kehidupan anak itu sendiri dalam pembelajaran; dan
- d) Mengobservasi gaya belajar, kebutuhan, dan menaruh perhatian atas tuntutan individual siswa dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81-A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum disebutkan bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran harus menggunakan 5 (lima) prinsip sebagai berikut:

- a) Berpusat pada peserta didik;
- b) Mengembangkan kreativitas peserta didik;
- c) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang;
- d) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika;
- e) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kurikulum 2013 berpandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik. Akan tetapi peserta didik merupakan subjek dalam

proses pembelajaran yang mana dia telah memiliki kemampuan dan harus berusaha secara aktif untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Selain pembelajaran tematik, kurikulum 2013 juga memiliki karakteristik pada pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau scientific approach. Secara sederhana, pendekatan ilmiah merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada metode ilmiah. Pendekatan ilmiah merujuk pada: a) adanya fakta; b) sifat bebas prasangka; c) sifat objektif; dan d) adanya Analisa.

Sasaran pembelajaran adalah pengembangan pada tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kaitannya dengan pendekatan ilmiah, berikut adalah rincian gradasi dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap: 1) menerima; 2) menjalankan; 3) menghargai; 4) menghayati; dan 5) mengamalkan. Pengetahuan: 1) mengingat; 2) memahami; 3) menerapkan; 4) menganalisis; dan 5) mengevaluasi. Keterampilan: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba; 4) menalar; 5) menyaji; dan 6) mencipta. (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Di samping itu, dalam kurikulum 2013 juga dikembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

D. Penutup

Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter mulai dari sekolah dasar sampai jenjang selanjutnya. Melalui implementasi kurikulum ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan dapat memecahkan permasalahan secara mandiri dengan menggunakan pengetahuannya. Pembelajaran dalam kurikulum ini sudah berbasis kontekstual, pembelajaran kontekstual peserta didik mampu mengalami sendiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdulah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pratik*. Ar RUZZ: Jogjakarta.
- Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*. BPFE : Jogjakarta.
- Ghufron, Anik. 2011. *Model-model Pengembangan Kurikulum*.
- Nana Syodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Pratek*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT Rosda Karya Remaja: Jakarta,
- Suparlan, 2011, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. PT/ Bumi Aksara, Jakarta.
- Wisnu Prawijaya. 2017. *Model-Model Pengembangan Kurikulum*, Universitas Negeri Yogyakarta Press: Yogyakarta.